

Volume 11, Nomor 3, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i3>

## Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Sekolah Dasar

Lezia Fetriani <sup>\*1)</sup>, Melva Zainil <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [fetrianilezia@gmail.com](mailto:fetrianilezia@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [melvazainil@fip.unp.ac.id](mailto:melvazainil@fip.unp.ac.id) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 10-04-2023

Revised : 21-05-2023

Accepted : 25-05-2023

Published : 14-07-2023

### ABSTRACT

*The dismal academic performance of today's pupils is a driving force behind this study. With the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning Model as its basis, this research seeks to enhance the effectiveness of integrated thematic learning. Using both qualitative and quantitative methods, this study was a classroom action research (PTK). Two cycles of planning, carrying out, observing, and reflecting. This research included 13 fourth-graders and their instructors. There was an improvement from the first cycle's 84.71% (excellent) to the second cycle's 94.44% (Very excellent) in most facets of the lesson plans. Teachers' engagement in cycle I was generally favourable at 83.92% (Good), and it improved to a very satisfying 92.85% (Excellent) in cycle II. Students in Cycle I scored an average of 78.58% on the activity component, which improved to an impressive 92.85% in Cycle II. The average learning outcome of students in cycle I, which was 67.40 (Enough), improved to 85.14 (Good) in cycle II. These results suggest that SD Negeri 87 Bengkulu Selatan's fourth graders may benefit from adopting the TPS cooperative learning model. The benefit for students is increasing learning outcomes, while for teachers it is being able to create an active and innovative learning environment, creating students who are independent and able to work together which leads to the achievement of learning objectives.*

### Keywords:

*Learning Outcomes  
Thematic Learning  
Think Pair Share (TPS)  
Elementary School*

### ABSTRAK

Kinerja akademik yang suram dari peserta didik hari ini adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) sebagai basisnya, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran tematik terpadu. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian tindakan kelas (PTK). Dua siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan 13 peserta didik kelas empat dan instruktur mereka. Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 84,71% (sangat baik) menjadi siklus II sebesar 94,44% (Sangat baik) pada sebagian besar aspek RPP. Keterlibatan guru pada siklus I secara umum baik sebesar 83,92% (Baik), meningkat menjadi sangat memuaskan sebesar 92,85% (Sangat Baik) pada siklus II. Nilai peserta didik pada Siklus I rata-rata 78,58% pada komponen aktivitas, yang meningkat menjadi 92,85% pada Siklus II. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 67,40 (Cukup), meningkat menjadi 85,14 (Baik) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan dapat mengambil manfaat dari penerapan model pembelajaran kooperatif TPS. Manfaat bagi peserta didik yaitu dengan meningkatnya hasil belajar, sedangkan bagi guru yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan inovatif, menciptakan peserta didik yang mandiri dan mampu bekerjasama untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Corresponding Email: [fetrianilezia@gmail.com](mailto:fetrianilezia@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang mencakup banyak topik di bawah payung yang sama dalam satu sesi kelas disebut pembelajaran tematik terpadu. Konsep suatu pembelajaran yang terkandung dalam satu tema lebih mudah diterima dan dipahami, serta peserta didik termotivasi karena diarahkan pada penerapan kehidupan yang nyata dan bermakna. Hal ini merupakan salah satu dari manfaat-manfaat yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu. Selain memperoleh pengalaman langsung dan peserta didik juga dapat menyerap, mengolah, serta menerapkan informasi baru (Sherviyana & Mansurdin, 2020). Mansurdin dan Ofanida (2017) berpendapat bahwa pelatihan terbimbing dan pelatihan lanjutan adalah dua cara di mana peserta didik dapat memperoleh manfaat dari model pembelajaran yang diterapkan secara langsung.

Berdasarkan penelitian Rusman (Sherviyana & Mansurdin, 2020), bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan pembelajaran yaitu; bagi peserta didik untuk belajar dan tumbuh sebagai manusia, penting bagi mereka untuk: 1) memperhatikan apa yang diajarkan; 2) mempelajari kompetensi berbagai mata pelajaran yang berhubungan dengan topik yang diajarkan; 3) memahami apa yang diajarkan kepada mereka; 4) menghubungkan apa yang diajarkan kepada mereka dengan pengalaman mereka sendiri; 5) terlibat dan tertarik dengan apa yang mereka pelajari; 6) menghabiskan waktu mereka dengan baik; 7) mendapatkan hasil maksimal dari sesi belajar mereka; dan 8) memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran di SD Negeri 87 Bengkulu Selatan teridentifikasi sebagai berikut berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Juli, 28 Juli, dan 1 Agustus 2022. 1) guru hanya mengandalkan pengajaran yang coba-coba (baca: tidak menarik dan tidak kreatif) pendekatan (ceramah dan tanya jawab, 2) penggunaan KKO pada indikator guru masih C1 dalam RPP, dan instruktur pelaksanaan belum mengacu pada RPP yang dibuat sebelumnya, 3) kegagalan dalam memahami proses pembelajaran pada tema tematik terpadu selama pelaksanaan rencana pengembangan profesional guru, 4) Semua konten berasal langsung dari buku teks (baik edisi guru dan peserta didik), meskipun teks-teks ini tidak ditulis dengan kebutuhan khusus peserta didik dalam pikiran 5) Guru tidak membiarkan peserta didik berpikir secara mandiri selama proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan guru menggunakan kerja kelompok selama proses pembelajaran, 6) Peserta didik tidak bekerja sama atau lebih bergantung pada teman atau peserta didik yang berpikir. untuk memiliki kapasitas lebih untuk menyelesaikan kerja kelompok karena instruktur tidak memberikan arahan, pemantauan, dan pengamatan selama kegiatan.

Uraian permasalahan-permasalahan yang ditemui tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut adalah data nilai hasil Penilaian Harian (PH) Tema 1 di kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan Semester I tahun pelajaran 2022/2023:

**Tabel 1. Daftar Penilaian Harian (PH) Tema 1 Semester 1 Peserta Didik Kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2022/2023**

NO	Nama	Mata Pelajaran					Jumlah	Rata-Rata	KBM	Ketuntasan	
		PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP				T	TT
1	AA	65	50	50	30	80	275	55	65		P
2	AS	78	65	70	65	90	368	73.6	65	P	
3	AKA	30	45	20	20	55	170	34	65		P
4	AS	40	35	50	30	50	205	41	65		P
5	CZ	75	60	50	70	75	330	66	65	P	
6	DM	45	60	65	65	50	285	57	65		P
7	IMP	50	90	45	50	65	300	60	65		P
8	LS	20	30	45	20	60	175	35	65		P
9	MCP	78	70	50	45	75	318	63.6	65		P
10	MNA	60	65	65	40	70	300	60	65		P
11	NA	70	80	50	60	80	340	68	65	P	
12	RS	65	50	45	65	55	280	56	65		P
13	SK	80	85	60	65	80	370	74	65	P	
Persentase Ketuntasan (%)										31%	69%

Sumber: Data Nilai Peserta Didik Kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul, dengan ini permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran yaitu pembelajaran inovatif. Reinita, Suarman, dan Sakdiah (2020) berpendapat *“The selection of an appropriate learning model during the learning process is something that can support the learning objectives to be achieved”*. Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model yang masuk ke dalam kategori model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang digambarkan yaitu, peserta didik bekerjasama secara berpasangan dan saling berbagi ide dan wawasan satu sama lain untuk lebih memahami materi. Mereka juga berlatih bekerja secara mandiri dan dalam tim, sambil memperoleh keterampilan sosial yang berharga melalui diskusi kelas. Diharapkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), prestasi belajar peserta didik, kerjasama, ilmu pengetahuan pada masing-masing mata pelajaran, dan kemampuan dalam pemecahan masalah akan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang diusulkan Istarani (2014) digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu pada penelitian ini. Model ini memiliki empat langkah pembelajaran: 1) penyampaian inti materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh guru; 2) peserta didik memikirkan materi/masalah yang diberikan oleh guru; 3) peserta didik membuat kelompok dengan teman di sebelahnya dan; 4) mengungkapkan hasil yang didapat.

Model pembelajaran kooperatif *ThinkPairShare* (TPS) adalah strategi pengajaran yang telah terbukti meningkatkan hasil belajar dan mendorong pemikiran kritis lama setelah kelas berakhir (Reinita & Delsa, 2019). Peningkatan penguasaan akademik terhadap materi pelajaran dan hasil atau prestasi

belajar yang lebih baik merupakan hasil yang mungkin terjadi jika menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Keunggulan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) membuat peneliti berkesimpulan bahwa hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Kajian Nadya Safitri dan Rifda Eliyasni (2021) dengan judul “*Peningkatan Hasil belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di SD Gunung Panjang*” dengan hasil yang menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Penelitian yang berjudul “*Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar*” juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan kualifikasi sangat baik. (Sukma & Dania, 2020).

Penelitian di SD Negeri 87 Bengkulu Selatan dilaksanakan berdasarkan Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan budaya yang ada di Bengkulu Selatan. Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan hasil yang lebih baik dari hasil sebelumnya yang dilihat dalam aspek pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

Penelitian berlangsung dengan jumlah peserta didik 13 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan jumlah peserta didik maka diputuskan satu kelompok dengan jumlah anggota yaitu 3 orang, namun selebihnya kelompok beranggotakan 2 orang. Berdasarkan pelaksanaan model diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil belajar sebelumnya.

Merujuk permasalahan-permasalahan yang muncul dan hasil penelitian sebelumnya, dengan ini peneliti tertarik dan tertantang agar dapat melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan*”

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan rumusan masalah yang menjadi dasar pada penelitian ini yaitu: Bagaimana cara peserta didik kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik terpadu? Tujuan penelitian ini adalah melaporkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru secara langsung di kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan aspek kinerja guru dan hasil belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai

rancangan sebelumnya secara baik dan lancar hingga mampu memberikan dampak perubahan pada peserta didik yaitu meningkatnya kemampuan keterampilan, sosial dan hasil belajar pada peserta didik. Sejalan dengan itu Uno (2014) juga menyatakan bahwa jenis penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik yang meliputi kegiatan refleksi diri sendiri, dalam rangka proses memperbaiki usaha dan kinerjanya yang dilakukan sebagai guru dengan dampak yang ditimbulkan yaitu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

## 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan pada semester 1, Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November di kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan. Terdapat 2 siklus proses pelaksanaan dalam penelitian, yaitu siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 November 2022, siklus I pertemuan 2 pada hari senin tanggal 21 November 2022, dan Siklus II pada hari rabu tanggal 30 November 2022.

## 2.3. Target/Subjek Penelitian

Tiga belas peserta didik, enam perempuan dan tujuh laki-laki, dari kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan menjadi partisipan dalam penelitian guru praktik ini.

## 2.4. Prosedur

### 2.4.1. Tahap perencanaan

Metode pendidikan kolaboratif *Think-Pair-Share* (TPS) diimplementasikan di sini melalui pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pada tindakan perencanaan: (1) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di SDN 87 Bengkulu selatan; (2) Menganalisis kurikulum 2013, buku guru, buku peserta didik, dan relevansi materi yang dapat digunakan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang akan dilaksanakan di SDN 87 Bengkulu Selatan; (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lengkap dengan materi yang akan diajarkan, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Lembar Diskusi Kelompok (LDK), lembar soal evaluasi, dan lembar kegiatan observasi; (4) Mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang rencana kelompok belajar dan pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan berlangsung.

### 2.4.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Selatan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan siklus I berjumlah dua kali pertemuan dan siklus II hanya sebatas satu kali pertemuan, berdasarkan rencana sebelumnya. Tugas pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang dimasukkan ke dalam

RPP. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tindakan pelaksanaan ini: (1) Peneliti selaku guru melaksanakan proses pembelajaran bersama peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya; (2) Guru kelas IV selaku observer melakukan kegiatan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya; (3) Peneliti dan guru melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan, dan melakukan tindakan refleksi. Kemudian hasil yang didapatkan akan menjadi perbaikan terhadap pelaksanaan yang akan datang.

#### 2.4.3. Tahap Pengamatan

Tindakan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan kegiatan pelaksanaan. Dalam hal ini, tindakan pengamatan dilaksanakan oleh Observer pada saat kegiatan pelaksanaan oleh guru praktisi berlangsung. Tahap pengamatan ini dilaksanakan secara terus menerus berdasarkan siklus yang berlangsung. Pada penelitian ini ada dua siklus yang dilaksanakan, oleh sebab itu kegiatan yang pelaksanaan pada tahap pengamatan dimulai dari siklus I kemudian siklus II dengan hasil yang memuaskan terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk hasil belajar peserta didik: (1) Pengamatan pada Lembar RPP yang telah dirancang sebelum pembelajaran dimulai untuk mendapatkan hasil RPP yang layak guna dan perbaikan yang diperlukan; (2) Pengamatan pada proses pembelajaran, baik dari kegiatan yang dilakukan oleh guru praktisi dan peserta didik untuk melihat seberapa jauh keberhasilan dalam penerapan RPP yang dibuat dan kebermaknaan proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mendidik guru dan hasil belajar peserta didik serta perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik; (3) Pengamatan terhadap hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Dimana hasil tersebut diharapkan dapat selalu meningkat.

#### 2.4.4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh observer dan guru praktisi. Refleksi dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul setelah tindakan pelaksanaan berlangsung. Hasil refleksi berupa masukan-masukan yang akan dilakukan untuk perbaikan terhadap kegiatan selanjutnya. Diskusi yang dilakukan akan membahas beberapa hal seperti, 1) kesesuaian antara kegiatan pelaksanaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), 2) mengkaji kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan dan membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya, 3) menyimpulkan data yang diperoleh.

### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan meliputi data kualitatif tentang partisipasi peserta didik dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajarnya. Sedangkan data kuantitatif yang terkumpul selama penelitian ini berlangsung direpresentasikan secara numerik yaitu berupa informasi tentang hasil tes peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan beberapa metode yaitu observasi partisipan, pemberian tes, dan pengumpulan informasi dengan cara lain.

Mengikuti lembar observasi yang telah disiapkan, kami mengamati proses pembelajaran tematik terpadu (perilaku peserta didik dan guru serta RPP). Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu mengikuti prosedur pembelajaran yang ditetapkan dengan paradigma pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

Teknik tes dilakukan untuk mendukung hasil pada data observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik non tes yang digunakan merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang berasal dari aspek sikap dan keterampilan berupa jurnal yang berisi perubahan sikap dan kempauan yang diperoleh peserta didik di kelas.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Tahap analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 2.6.1. Menelaah data yang telah terkumpul pada kegiatan observasi dan tes dengan cara melaksanakan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti proses pengelompokan data yang terdapat pada siklus I dan siklus II. Kegiatan menelaah data dilakukan sejak awal data dapat dikumpulkan
- 2.6.2. Menyajikan data yang diperoleh dengan melaksanakan proses pengelompokan informasi yang telah direduksi, data yang telah disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti pada penelitian yang dilaksanakan, disajikan dalam bentuk teks maupun berupa tabel yang dapat mempermudah proses menganalisis data.
- 2.6.3. Menyimpulkan hasil penelitian merupakan proses penyimpulan data akhir penelitian. Kegiatan menyimpulkan dilaksanakan dengan melakukan peninjauan kembali hasil yang didapat pada lembar observasi dan bertukar fikiran dengan guru, teman sejawat dan kepala sekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Siklus I

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), yang dikaji pada temuan siklus I meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; dan c) hasil belajar. Para peneliti menjelaskan hal berikut dalam diskusi mereka tentang temuan mereka:

Rencana Pelaksanaan *Think Pair Share* (TPS) untuk Pembelajaran Tematik Terpadu. RPP yang disusun telah ditulis secara lengkap dan jelas sesuai komponen RPP yang ada, sehingga hasil observasi dan evaluasi RPP dari penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah dalam kriteria baik. Kemendikbud (2014) menjabarkan komponen-komponen RPP yang meliputi: identitas sekolah; tema/subtema; kelas/semester; materi pelajaran;

alokasi waktu; kompetensi inti; kompetensi dasar; indikator; tujuan pembelajaran; bahan pembelajaran, metode, model, media, perangkat pembelajaran, dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian.

Istarani (2014: 224), yang mengusulkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), menjadi dasar tindakan yang dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada beberapa masalah RPP yang menjadi perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Pada siklus 1 pertemuan 1 (Tema 5 yaitu “Pahlawanku” Subtema 1 “Perjuangan Para Pahlawan” pada pembelajaran 1) dan pertemuan 2 (Tema 5 “Pahlawanku” Subtema 2 yaitu “Pahlawanku Kebanggaanku” pada pembelajaran 1) yaitu: 1) Materi kursus tidak mencerminkan integrasi topik yang dimaksud. Hal ini menunjukkan kurangnya kesesuaian terhadap karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan oleh Rusman (2015) yaitu, menyajikan konsep yang berasal dari beberapa mata pelajaran, yaitu konsep-konsep mata pelajaran disajikan dalam satu proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu menerima semua konsep yang ada secara keseluruhan. Pembelajaran tematik terpadu dicirikan dengan fokus pada peserta didik (Student Center), dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek utama pendidikannya sendiri dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk membuat apa yang mereka pelajari melekat dalam pikirannya (Husna, Y., & Yunisrul, 2020). 2) peserta didik tidak diperhitungkan saat memilih buku teks dan bahan ajar lainnya. Dalam skenario ini, upaya dilakukan untuk memastikan bahwa instruktur dapat memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memungkinkan pembelajaran yang efisien dan efektif serta retensi ide-ide kunci. Sesuai dengan sudut pandang yang disebutkan. Dan 3) terdapat ketidaksesuaian antara sistematika dengan koherensi materi dan skenario pembelajaran. Bagi peserta didik untuk membuat kemajuan dalam pembelajaran mereka, sangat penting bahwa instruktur mereka memilih materi yang kohesif dan mudah diikuti. Hal ini sejalan dengan pendapat Surnadi & Sujadi (2017) menyatakan pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah pengembangan materi pembelajaran yang efektif dan jelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 80,55% dengan kualifikasi Baik (B), pertemuan 2 sebesar 88,88% dengan kualifikasi Baik (B), serta rata-rata persentase keberhasilan pada siklus I yaitu 84,71 % dengan kualifikasi Baik (B). (Kemendikbud, 2014:150).

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) terlaksana dengan cukup baik, tetapi masih ditemukan beberapa poin yang mejadi perbaikan untuk pertemuan selanjutnya yaitu, 1) Pada kegiatan inti langkah kedua, guru bersama dengan peserta didik tidak melakukan Tanya jawab, sedangkan pada langka keliman guru tidak memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya. Setelah mengarahkan peserta didik pada inti materi, guru dan peserta didik langsung menyimpulkan hasil diskusi. Oleh karena

itu, guru perlu melakukan kegiatan Tanya jawab dan kesempatan bertanya bagi peserta didik hingga mampu meningkatkan daya pikir kritis selama proses pembelajaran. Selain itu juga yang harus juga diperhatikan adalah memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang mengatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang akan dicapai.

Sedangkan 2) pada kegiatan akhir, peserta didik tidak melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan pelestarian dapat meningkatkan suasana sekolah yang lebih kondusif. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan demi perbaikan pertemuan selanjutnya yaitu, lebih dapat mengarahkan dan menciptakan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah yang menarik.

Keberhasilan kegiatan guru pada siklus I pertemuan 2 sebesar 89,28% (B) dengan kriteria baik, dan keberhasilan kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 78,57% (B) dengan kriteria baik berdasarkan observasi pelaksanaan penelitian. Jadi rata-rata persentase keberhasilan kegiatan guru pada siklus I sebesar 83,92% (B) berdasarkan kriteria baik. Sedangkan 71,42% (C) dengan kriteria cukup diperoleh pada siklus I pertemuan 1 untuk evaluasi aktivitas peserta didik. Kemudian pada siklus I pertemuan kedua diperoleh nilai kelulusan 85,71 persen (a B). Hasilnya, secara keseluruhan tingkat keberhasilan kegiatan peserta didik pada siklus I rata-rata mencapai 78,56 persen (B), dengan asumsi standar persyaratan terpenuhi.

Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Proses penilaian setelah peserta didik menerima pengalaman belajar dari proses pembelajaran yang berlangsung disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar secara universal dapat diartikan sebagai sebuah perwujudan dari nilai-nilai peserta didik yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, hasil belajar ditunjukkan dengan hubungan-hubungan interaksi antara informasi yang didapat oleh peserta didik yang dapat ditampilkan dalam bentuk sebuah pengalaman belajar dan penguasaan bahan ajar oleh peserta didik, Lubis (Jannah & Mudjiran, 2019). Sebagaimana yang dikatan Susanto (2016:15) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Zainil et al (2021) hasil belajar merupakan perubahan pada perilaku, pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, kebiasaan, dan perasaan atau pola pikir yang dialami oleh seorang individu atau peserta didik yang berbentuk nilai dari tes yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil jurnal yang diperoleh dari kegiatan observasi hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I tampak beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap ketaatan beribadah, sosial, sopan santun, Percaya diri dan disiplin. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dengan cara mengarahkan peserta didik agar memahami dampak perilaku tersebut serta tidak melakukan perilaku negative tersebut. Sesuai dengan pendapat Reinita (2019: 276) yaitu sebagai berikut:

*The global era has contributed to moral degradation. The progress of science and technology has e negative impact. Like the emergence of selfish, individualist, materialist, and*

*secular behavior. Student become individuals who do not understand the meaning of life values. It's hard to distinguish between good and bad attitudes.*

Artinya, era global telah berkontribusi pada degradasi moral. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai dampak kurang baik atau negatif. Seperti munculnya sifat egois, individualis, materialis, dan sekuler. Peserta didik menjadi individu yang tidak memahami arti dari nilai-nilai kehidupan. Sulit untuk membedakan antara sikap baik dan buruk.

Pada pertemuan pertama siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 59,34 dari skala 0 sampai 100, dengan 0 terendah dan 100 tertinggi. Hasil belajar peserta didik rata-rata 75,47 dengan kualifikasi cukup (C) pada siklus I pertemuan 2.

Secara ringkas hasil belajar peserta didik pada siklus I memiliki nilai rata-rata 67,40 dengan kualifikasi cukup (C). Rata-rata hasil belajar menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat, meskipun aspek pembelajaran tertentu belum sepenuhnya terwujud. Siklus II akan terus mengatasi masalah ini.

### 3.2. Siklus II

Temuan siklus dua dibahas dalam kerangka pendekatan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan untuk a) perencanaan dan b) pelaksanaan dan c) hasil belajar. Berikut adalah uraian pembahasan peneliti terhadap temuan penelitian dari siklus II (Tema 5 “Pahlawanku” Subtema 3 yaitu “Sikap Kepahlawanan” pada pembelajaran 1):

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria sangat baik karena perencanaan pembelajaran yang disusun telah dilaksanakan, ditulis dengan lengkap dan jelas sesuai dengan komponen RPP yang ada. Hal tersebut sejalan dan sesuai dengan komponen dan sistematika penyusunan RPP menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012), yaitu, komponen-komponen minimal pada penyusunan RPP terdiri dari Identitas, Tujuan Pembelajaran, Metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Menurut Zainil, Kenedi, dan Asnawi (2022: 482) “*Therefore, teacher must be able to design learning according to the characteristics of elementary school students*”. Artinya, guru harus mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta mempedomani RPP secara sistematis.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:224). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang belum muncul yaitu: 1) Sumber belajar dan media pembelajaran yang dipilih belum sesuai dengan karakteristik pada diri peserta didik. Pemilihan sumber dan media pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan yang ada pada peserta didik. “*Therefore, the selection of the right learning media with good quality is needed in order to get a significant influence in the learning process*” (Reinita & Saralee, 2022: 140). Artinya, pemilihan media pembelajaran yang

tepat dengan kualitas yang baik sangat diperlukan agar mendapatkan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penilaian RPP pada siklus II menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). (Kemendikbud, 2014:150)

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan mengikuti langkah-langkah dalam model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Istarani (2014:224) pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa yang harus dilakukan perbaikan dari deskriptor yang belum muncul yaitu, 1) Pada kegiatan akhir, peserta didik bersama guru tidak melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan pelestarian dapat meningkatkan suasana sekolah yang lebih kondusif. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan demi perbaikan pertemuan selanjutnya yaitu, lebih dapat mengarahkan dan menciptakan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah yang menarik bagi peserta didik, selain itu juga diberikan paparan mengenai keuntungan atau manfaat dan kerugian atau akibat jika lingkungan tidak dilestarikan secara luas mengenai kegiatan pelestarian lingkungan.

Hasil evaluasi kegiatan guru sebesar 92,85% (A) dengan kriteria sangat baik, ditentukan dengan menyaksikan pelaksanaan penelitian kegiatan guru siklus II. Sedangkan evaluasi aktivitas peserta didik siklus II rata-rata 92,85% (A) dengan kriteria sangat baik. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ontario, 2014:150)

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu. Hasil belajar menempatkan nilai uang pada apa yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Itu yang dikatakan Susanto (2016:15), "Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II sudah jauh lebih baik, berdasarkan jurnal tampak masih ada perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial, namun pada sikap spiritual sudah tidak tampak lagi, sehingga peserta didik masih perlu diarahkan dan diawasi oleh guru agar peserta didik dapat mengurangi bahkan tidak berperilaku negative lagi.

Peserta didik mencapai hasil belajar dengan skor rata-rata 85,14 dengan kualifikasi sangat baik (B) dan persentase ketuntasan 100% pada siklus II aspek pengetahuan dan kemampuan. Menurut Mulyasa (2014: 143), proses pelaksanaan pembelajaran efektif jika persentase peserta didik yang cukup besar menunjukkan perubahan perilaku yang baik.

Terdapat peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik seperti yang diuraikan dalam pembahasan temuan siklus I dan siklus II. Maka dapat melihat peningkatan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Pengamatan	Siklus I		Rata-rata Siklus 1	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	RPP	80,55%	88,88%	84,71%	94,44%
2	Aktivitas Guru	78,57%	89,28%	83,92%	92,85%
3	Aktivitas Peserta Didik	71,42%	85,71%	78,56%	92,85%
4	Hasil Belajar	59,34	75,47	67,40	85,14

Pemaparan data penilaian hasil belajar yang dipaparkan peneliti menunjukkan bahwa siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Baik peneliti maupun guru kelas sampai pada kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian dari siklus I dan II telah dilaksanakan dengan efektif, dan guru telah berhasil menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. ' kinerja dalam pembelajaran tema terpadu.

Peneliti dan guru kelas IV SDN 87 Bengkulu Selatan sebagai observer sama-sama sepakat bahwa penelitian siklus I sudah cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema terpadu.

#### 4. SIMPULAN

Simpulan yang ditarik dari penelitian yaitu: (1) RPP dibuat untuk mengatur penyampaian pembelajaran tema terpadu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif TPS; (2) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) yang sejalan dengan RRP dalam dua cara yaitu dari sudut pandang pengajar, dan dari sudut pandang peserta didik. Dengan demikian, dari rata-rata 67,40 dengan kualifikasi cukup (C) pada siklus I model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk pembelajaran tematik terpadu, siklus II mencapai rata-rata yang jauh lebih tinggi yaitu 85,14 dengan kualifikasi baik (B). Tingkat penyelesaian naik dari 77% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua, mencerminkan peningkatan hasil belajar. Akibatnya, model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik selama instruksi lintas disiplin.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan menasehati peneliti dalam skripsi ini, terima kasih kepada Ibu Lusia, S.Pd selaku Observer, Bapak Medin Farmasyah, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah menyediakan sarana dan prasarana sekolah, serta seluruh guru dan peserta didik kelas IV yang mendukung dalam proses penelitian dalam skripsi ini.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Dania, R & Elfia, S. (2020). "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning tipe *Think Pair Share* Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 No. 3. Hlm. 2624-2636.
- Eliyasni, R & Nadya, S. (2021). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di SD Gunung Panjang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 1.Hlm. 45-52
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Husna, Y & Yunisrul. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model Kooperatif tipe TPS Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4 No. 3. Hlm. 2927-2935.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jannah, N., H., & Mudjiran, M. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*. 3(4). 2125-29
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putri & Sukma. 2020. "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 8 No. 6. Hlm. 158-169.
- Reinita & Delsa, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Reinita, R. (2019, January). Designing Civics Literacy Learning to Promote Elementary Students to Become Good Citizens. In *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)* (pp. 276-281). Atlantis Press.
- Reinita, R., & Saralee, A. Development of Kvisoft Flipbook Maker Media on Integrated Thematic Learning in Fifth Grade of Elementary School. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 5(2), 136-140.
- Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. (2020, March). Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students. In *Proceedings of the Third Workshop on Multidisciplinary and Its Applications, WMA-3 2019, 11-14 December 2019, Medan, Indonesia*.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press
-

- Sherviyana, S., & Mansuridin, M. (2020). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2083-2096.
- Sunardi & Sujadi.I. (2017). Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG: Kompetensi Pedagogik. Jakarta :Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Uno, Hamza B. (2014). *Menjadi Peneliti Ptk Yang Professional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainil, M., & Kenedi, A. K. (2022). Advancement of STEM-Based E-Student Worksheet To Enhance The HOTS of Elementary School Students. *Journal of Education Technology*, 6(3).
- Zainil, Melva, et al. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di kelas V SD Negeri Indarung Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5, no 2, 2021, pp. 3284-3297.

Available online at:

